

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Gorontalo semakin padat penduduknya dan secara tidak langsung semakin banyak juga kegiatan atau aktifitas masyarakatnya. Saat ini di Kota Gorontalo aktifitas yang berkembang mulai dari sektor pendidikan, pertanian, perusahaan, perdagangan dan pariwisata. Oleh sebab itu orang-orang tiap harinya disibukkan oleh kegiatan. Di sela-sela kesibukan tersebut banyak orang mencari tempat untuk rekreasi sehat atau menenangkan diri, pada saat libur tanggal merah atau sore hari ketika selesai bekerja. Oleh sebab itu di Gorontalo paling tidak harus ada tempat khusus untuk menuruti keinginan masyarakat tersebut yang ingin rekreasi yang menyehatkan badan dan tarifnya bisa terjangkau oleh semua masyarakat. Mulai dari kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas. Waterboom Tiara Park Kota Gorontalo adalah salah satu alternatif untuk melayani keinginan masyarakat di atas, umumnya kalangan menengah kebawah sampai kalangan menengah keatas mulai dari anak-anak, pelajar, petani, pegawai kantor dan masyarakat umum semuanya.

Pemandian Tiara Park yang terletak di Kelurahan Dulomo Selatan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo hampir setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat Gorontalo. Akan tetapi Waterboom Tiara Park mampu menghasilkan keuntungan (*profitable*). Walaupun secara perhitungan perusahaan dikategorikan likuid tetapi

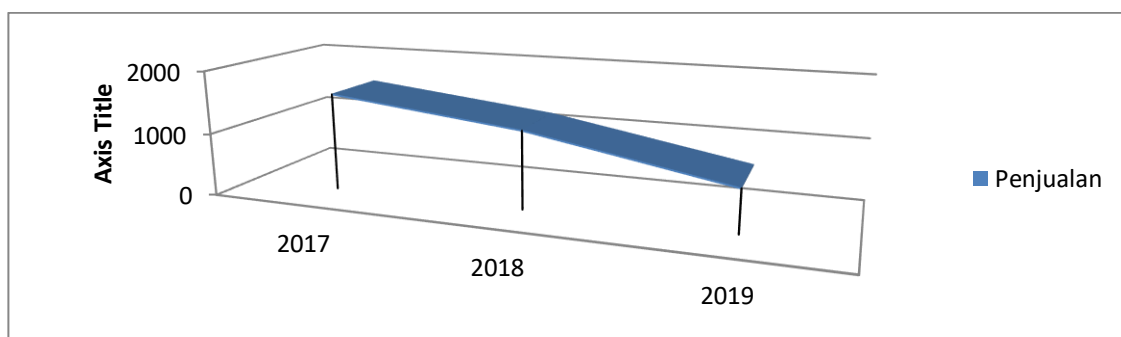
likuiditasnya bukan didorong oleh baiknya kinerja perusahaan, tetapi karena terdapat dua pengelola pemandian dan wahana yang memiliki modal yang baik. Meskipun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya disebabkan oleh inefisiensi dalam pengelolaan perusahaan, penelitian ini mencoba untuk menganalisisnya berdasarkan sudut pandang berbeda yaitu melalui analisis biaya laba Tiara Park dengan jumlah rata-rata pengunjung.

Adapun perkembangan perubahan harga tiket sepanjang tiga tahun terakhir berdasarkan pembukuan pada petugas jaga tiket masuk sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Harga dan Penjualan Tiket Masuk di Waterboom Tiara Park, tahun 2017-2019.

No	Tahun	Harga Tiket		Penjualan
		Dewasa	Anak-Anak	
1.	2017	Rp. 15.000	Rp. 10.000	1567
2.	2018	Rp. 15.000	Rp. 10.000	1230
3.	2019	Rp. 20.000	Rp. 10.000	670

Sumber: Inventaris Pembukuan Petugas Jaga tiket Masuk Tiara Park



Bagan 1. Perkembangan Penjualan tiket Masuk di Waterboom Tiara Park

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perubahan harga tiket setiap tahunnya mengalami kenaikan. sedangkan laba dari penjualan tiket menurun pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 berubah secara fluktuatif mengalami

penurunan drastis. Perubahan harga tiket masuk juga dapat menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan perolehan laba. Adanya kenaikan untuk menyebabkan pihak pengelola Tiara Park harus mengadakan analisis terhadap perubahan break even jika pihak pengelola Waterboom Tiara Park menaikkan harga tiket masuk.

Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; volume yang dijual, harga, dan biaya. Biaya menentukan harga untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki; harga mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menghitung dampak Perubahan harga jual, volume dan biaya terhadap laba.

Analisa biaya-volume-laba (*cost volume profit analysis*) menyajikan informasi kepada manajemen tentang dampak perubahan biaya, pendapatan, volume dan bauran produk terhadap laba. Salah satu bentuk analisis CVP yang populer adalah perhitungan titik impas perusahaan. Titik impas (Break Even Point /BEP) adalah suatu titik yang menunjukkan volume pendapatan yang tidak menimbulkan laba atau rugi. Pada saat BEP, pendapatan total sama dengan biaya total sehingga besarnya laba sama dengan nol. Analisis impas membuat perusahaan menelaah pola perilaku biaya tetap dan biaya variabel.

Penulis membatasi pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan lebih terarah, maka penulis hanya melakukan analisis *Break even point*, volume laba dan perhitungan *Margin of safety* untuk tahun 2015 s/d 2019. Sehingga dapat diketahui posisi laba atau rugi, dan diketahuinya jumlah penjualan dapat

menurun sebelum kerugian terjadi. Atas dasar pemikiran di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Biaya Volume Laba Pada Wisata Pemandian Waterboom Tiara Park.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan biaya volume pada Wisata Pemandian Wisata Waterboom Tiara Park ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan analisis biaya volume pada Wisata Pemandian Wisata Waterboom Tiara Park?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep mengenai penetapan titik impas *Break event point* pada wisata pemandian Waterboom Tiara Park sebagai kerangka keputusan bisnis maupun kepentingan individual investor.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan dalam konteks penetapan titik impas *Break event point* dalam studi akuntansi manajemen. Serta diharapkan akan menjadi rujukan referensial bagi civitas akademika dan rekan penulis lainnya yang akan meneliti bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pengelola Wisata Waterboom Tiara Park. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak pengelola dalam mengeluarkan biaya secara lebih efektif dan efisien.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian pada waktu yang akan datang, khususnya yang terkait dengan penentuan tarif dan jumlah berdasarkan analisis BEP.